

# Kajian *Literature*: Peran Penting Konsep Komunikasi dalam Penggunaan Media dan Bahan Ajar Sekolah Dasar

Emarizky Ananda<sup>1✉</sup>, Lailatul I'zaati<sup>2</sup>, Samsul Susilawati<sup>3</sup>  
(1,2,3) Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

✉ Corresponding author  
(emarizkyananda@gmail.com)

## Abstrak

Pendidikan dasar memerlukan pengembangan media dan bahan ajar yang efektif, dan dalam konteks ini, pemahaman konsep komunikasi memegang peran kunci. Salah satu faktor dari hal tersebut adalah konsep komunikasi dalam penggunaan media dan bahan ajar yang belum dikuasai oleh pendidik. Komunikasi adalah unsur penting dalam proses pendidikan di tingkat MI/SD. Penelitian ini mengeksplorasi dampak positif komunikasi interaktif dalam penggunaan media dan bahan ajar di MI/SD. Penggunaan media dan bahan ajar yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap konsep komunikasi. Tujuan penelitian ini menggambarkan pentingnya memahami konsep komunikasi dalam konteks penggunaan media dan bahan ajar di MI/SD. Jenis penelitian yang digunakan adalah ini menggunakan studi pustaka, yaitu pengumpulan data, untuk memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang interaktif dalam penggunaan media dan bahan ajar di MI/SD membawa sejumlah dampak positif, diantaranya: 1) Pemahaman yang lebih baik, 2) Penggunaan media yang efektif, 3) Keterlibatan siswa yang lebih aktif, 4) Penggunaan teknologi yang lebih baik, 5) Peningkatan hubungan guru-siswa, 6) Pengembangan materi yang lebih relevan, 7) Peningkatan retensi informasi, 8) Peningkatan keterampilan hidup

**Kata Kunci:** *Komunikasi, Media, Bahan Ajar*

## Abstract

Basic education requires the development of effective media and teaching materials, and in this context, understanding the concept of communication plays a key role. One of the factors of this is the concept of communication in the use of media and teaching materials which has not been mastered by educators. Communication is an important element in the educational process at the MI/SD level. This research explores the positive impact of interactive communication in the use of media and teaching materials in MI/SD. Effective use of media and teaching materials requires a deep understanding of communication concepts. The aim of this research illustrates the importance of understanding the concept of communication in the context of the use of media and teaching materials in MI/SD. The type of research used is using library research, namely data collection, to understand and study theories from various relevant literature. The research results show that interactive communication in the use of media and teaching materials in MI/SD brings a number of positive impacts, including: 1) Better understanding, 2) Effective use of media, 3) More active student involvement, 4) Use of technology better, 5) Improved teacher-student relationships, 6) Development of more relevant materials, 7) Increased retention of information, 8) Improved life skills

**Keywords:** *Communication, Media, Teaching Materials*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan perkembangan individu sepanjang kehidupannya. Di tingkat awal pendidikan, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD), pengembangan media dan bahan ajar yang efektif menjadi hal yang sangat penting. Penggunaan media dan bahan ajar yang tepat dapat meningkatkan proses pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Salah satu aspek kunci dalam pengembangan media dan bahan ajar yang sering kali terabaikan adalah pemahaman konsep komunikasi. Komunikasi adalah proses yang sangat penting dalam pembelajaran, karena melibatkan penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Namun, terlalu sering konsep ini dianggap sepele, dan kurangnya pemahaman tentang bagaimana komunikasi yang

efektif harus terjadi dapat menghambat proses pembelajaran. Peran guru memberikan pengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran melalui proses yang efektif serta efisien (Amilia, 2022). Pentingnya memahami konsep komunikasi dalam pengembangan media dan bahan ajar di MI/SD tidak hanya terbatas pada interaksi guru-siswa, tetapi juga pada interaksi siswa-siswa dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan, komunikasi bukan hanya tentang penggunaan kata-kata, tetapi juga melibatkan bahasa tubuh, gambar, media digital, dan berbagai bentuk komunikasi lainnya.

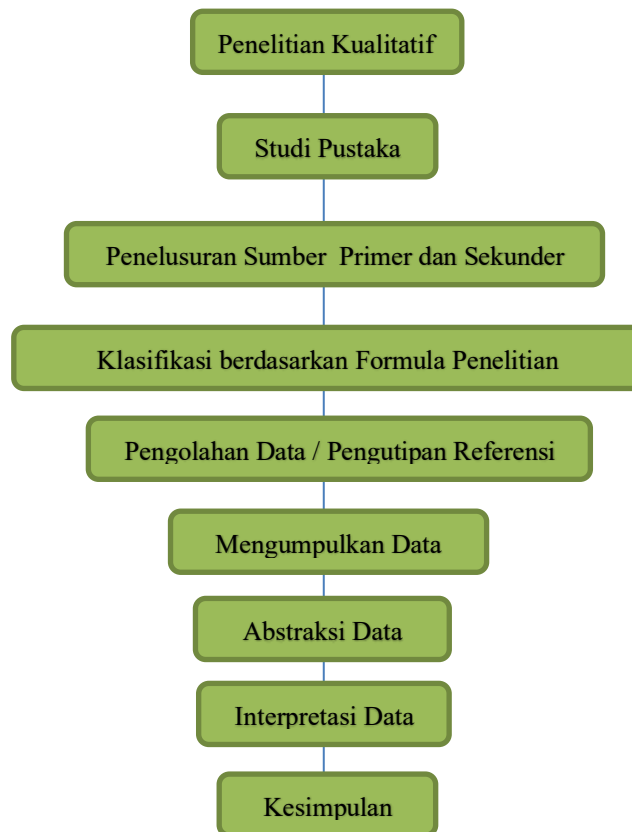
Pemahaman yang mendalam tentang konsep komunikasi akan membantu para pengajar dan pengembang bahan ajar untuk 1) Mengembangkan Materi yang Relevan. Memahami kebutuhan dan karakteristik komunikasi dalam konteks pendidikan akan membantu pengembang bahan ajar untuk menciptakan materi yang lebih relevan dan dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. 2) Meningkatkan Keterlibatan Siswa. Dengan memahami bagaimana siswa berkomunikasi dan belajar, guru dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. 3) Evaluasi yang Lebih Efektif. Pemahaman tentang komunikasi akan membantu guru dalam mengevaluasi pemahaman siswa secara lebih efektif dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan. 4) Menggunakan Media Secara Optimal. Memahami konsep komunikasi akan membantu dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai untuk tujuan pembelajaran tertentu.

Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi pentingnya pemahaman konsep komunikasi dalam penggunaan media dan bahan ajar di MI/SD. Mengidentifikasi konsep-konsep kunci dalam komunikasi yang perlu dipahami oleh para pengajar dan pengembang bahan ajar, serta bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan dalam praktik pengajaran sehari-hari. Dengan demikian, kami berharap kontribusi ini dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI/SD melalui pemahaman yang lebih baik tentang konsep komunikasi.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini kualitatif studi pustaka (*literature review*) melibatkan analisis dan sintesis informasi dari berbagai sumber literatur untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena atau topik tertentu. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan dan pemahaman data melalui telaah literatur yang relevan dengan masalah penelitian. Ada empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Nina Adlini et al., 2022). Subjek penelitiannya adalah buku atau jurnal mengenai Konsep komunikasi dalam menggunakan media dan bahan ajar siswa sekolah dasar. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Bagan 1 menggambarkan penyusunan pada skenario jenis penelitian kualitatif berbentuk studi pustaka. Penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif melalui pendekatan studi pustaka, di mana langkah-langkah penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber kepustakaan, baik yang bersifat primer maupun sekunder. Klasifikasi data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan formula penelitian yang telah ditentukan. Pada fase berikutnya, dilakukan pengolahan data dan/atau pengekstrakan referensi untuk disajikan sebagai temuan penelitian. Proses ini melibatkan abstraksi informasi guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif, serta interpretasi data yang mampu menghasilkan pengetahuan yang dapat digunakan untuk merumuskan kesimpulan.



**Bagan 1. Jenis Penelitian Kualitatif Studi Pustaka**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 disajikan hasil analisis berdasarkan artikel yang digunakan pada penelitian ini.

**Tabel 1. Hasil Analisis Artikel**

No	Judul	Hasil Penelitian
1	"Pentingnya Pengembangan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar" (Utami, n.d.)	Hasil penelitian menunjukkan urgensi pengembangan media pembelajaran dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Saran diberikan kepada guru agar memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mudah digunakan, yang dapat membantu siswa memahami materi, serta meningkatkan hasil dan prestasi belajar.
2	"Pentingnya Komunikasi Efektif dalam Pengelolaan Kelas yang Sukses" (Juniarti, n.d.)	Penelitian ini mengeksplorasi pentingnya komunikasi efektif dalam suksesnya pengelolaan kelas. Dibahas pula strategi komunikasi yang dapat diterapkan oleh guru dan manfaat yang terkait dengan komunikasi yang baik dalam konteks pembelajaran. Para guru didorong untuk membangun hubungan positif dengan siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif melalui komunikasi efektif.
3	"Etika Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp" (Prabowo et al., 2021)	Temuan penelitian menyimpulkan bahwa etika komunikasi siswa dalam pembelajaran online melalui WhatsApp tidak optimal. Siswa cenderung kurang responsif terhadap informasi atau tugas dari guru, dan penggunaan tanda baca dalam tanggapan mereka kurang akurat. Gaya bahasa siswa dalam merespons di WhatsApp juga cenderung campuran bahasa Indonesia dan Jawa.
4	"Komunikasi dalam Pendidikan Di Era Digital Dan Pandemi Covid- 19"	Hasil penelitian ini menggambarkan beberapa aspek, termasuk pengertian komunikasi, peran komunikasi dalam pendidikan, hambatan komunikasi dalam pembelajaran online di era digital dan pandemi COVID-19.

No	Judul	Hasil Penelitian
	(Maghfiroh et al., 2021)	
5	"Manfaat Media Komunikasi Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran" (Jamalludin, n.d.)	Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, media komunikasi memiliki sejumlah manfaat, seperti membantu proses belajar mencapai tujuan, memotivasi siswa, menyajikan informasi dengan mudah, merangsang diskusi, mengarahkan kegiatan siswa, melaksanakan latihan dan ulangan, menguatkan belajar, serta memberikan pengalaman simulasi.
6	"Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar" (Wulandari et al., 2023)	Temuan penelitian menegaskan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat krusial dalam mendukung pemahaman materi, tetapi juga perantara yang membantu pembelajaran siswa dengan memberikan pengalaman konkret.
7	"Inovasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran Interaktif" (Ardiansyah, 2021)	Hasil kajian menyoroti pentingnya optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran dengan memahami situasi dan kebutuhan peserta didik, guna menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih baik.
8	"Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini melalui Bermain" (Siska Anggraini, 2021)	Temuan penelitian mengidentifikasi beberapa pola komunikasi guru, seperti pola komunikasi primer, pola komunikasi melalui media (mainan), pola komunikasi dialog, pola komunikasi perhatian, dan pola komunikasi/stimulasi. Memahami pola-pola ini dapat membantu dalam pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam konteks pembelajaran.
9	"Komunikasi Pembelajaran" (Rizal Masdul & Masdul, 2018)	Hasil penelitian menyatakan bahwa komunikasi pembelajaran adalah proses penyampaian konsep atau ide secara efektif dan efisien dalam pembelajaran. Ada empat fungsi komunikasi, yakni komunikasi sosial, ekspresif, ritual, dan komunikasi instrumental.
10	"Posisi dan Peran Media dalam Kehidupan Bermasyarakat" (Khatimah et al., 2018)	Penelitian menunjukkan dampak media massa dan media sosial terhadap masyarakat dari berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun konatif. Perlunya perhatian terhadap nilai positif dan negatif dari media serta peran aktif setiap pihak, mulai dari pengelola media hingga masyarakat, dalam mengelola dampak media.
11	"Peran Kemampuan Komunikasi terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar" (Luckyta et al., 2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran dikatakan baik. Siswa mampu menyampaikan maksud pesan dengan perilaku yang terarah, terstruktur, jelas, menguasai artikulasi, mengatur penggunaan bahasa, nada bahasa, dan menghargai perbedaan pendapat. Kemampuan komunikasi ini memberikan dampak positif pada peningkatan sikap percaya diri siswa.
12	"Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar" (Wahidin, 2015)	Penelitian juga mengidentifikasi beberapa metode pembelajaran interaksi komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku belajar edukatif dalam berbagai peristiwa interaksi.
13	"Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran" (Irvani et al., 2020)	Dalam proses pembelajaran, diperlukan berbagai alat atau media sebagai sarana distribusi pesan. Dalam kelas, sarana atau fasilitas alat digunakan untuk memudahkan komunikasi dengan media pembelajaran yang disebut sebagai pembelajaran.
14	"Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning" (El et al., 2019)	Materi yang disampaikan melibatkan pembuatan media pembelajaran berbasis TIK dan teknik presentasi yang memanfaatkan TIK sebagai alat bantu. Berdasarkan hasil angket, mayoritas guru menganggap informasi yang diperoleh dari pelatihan sangat bermanfaat dan bersedia menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas.
15	"Pemanfaatan Informasi Teknologi Komunikasi Dan Media Pembelajaran" (Maghfiroh et al., 2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi tidak terbatas pada ruang, lokasi, atau tingkat pendidikan tertentu. Metode belajar dari

No	Judul	Hasil Penelitian
	Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar” (Perwita, 2020)	peserta didik yang tidak terbatas pada waktu dan tempat disebut sebagai informasi dan komunikasi pembelajaran berbasis teknologi. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh mencakup komputer, televisi, radio, internet, suara rekaman, dan kaset VCD.

Dari 15 hasil penelitian yang sudah dianalisa, ditemukan 7 penelitian yang mengemukakan bahwa komunikasi sangat berpengaruh pada penyampaian media dan bahan ajar siswa sehingga tersampainya atau tidak pembelajaran, dengan memahami bahwa komunikasi yang interaktif penting untuk dilakukan dalam penyampaian media dan bahan ajar di sekolah dasar sehingga penggunaan media dan bahan ajar akan maksimal dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan.

Media berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi belajar karena mereka mengirimkan pesan ke penerima. Media didefinisikan oleh *Asosiasi Pendidikan Nasional (NEA)*, juga dikenal sebagai Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan Amerika, sebagai semua bentuk dan media yang digunakan orang untuk menyebarkan pesan atau informasi. (Suriaty et al., 2020). Namun, media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa, atau menyampaikan pesan (pesan) dan gagasan. Dengan demikian, media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat, dan perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi pada diri mereka sendiri (Cahyadi, 2019). Penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi, komunikasi dan interaksi belajar siswa untuk lebih merespon dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Dewi Lestari, 2018).

Hamalik 1994 dalam (Suryani, 2015) Menyatakan bahwa penggunaan media pengajaran dalam konteks proses belajar-mengajar memiliki potensi untuk menimbulkan keinginan dan minat baru, merangsang motivasi dan antusiasme dalam kegiatan belajar, serta dapat memberikan dampak psikologis yang signifikan terhadap penyajian data yang menarik dan dapat dipercaya. Selain itu, hal tersebut dapat mempermudah interpretasi data dan merangkum informasi dengan lebih efektif.

Pendidik membutuhkan keterampilan untuk membangun dan mengelola kegiatan ruang kelas secara efisien, berkomunikasi dengan baik, menggunakan teknologi, dan merefleksikan praktik pembelajaran dan meningkatkannya secara terus menerus (El et al., n.d.)

(Widodo & Jasmadi, 2008) Menurut Chomsin S. Widodo dan Jasmadi, bahan ajar adalah sekumpulan sarana yang mencakup materi pembelajaran, metode, batasan, dan teknik evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dalam segala kompleksitasnya. (Mizaniya & Noviansah, 2020) Sebuah adigium mengatakan bahwa cara penyampaian komunikatif sebenarnya jauh lebih efektif dan disukai oleh orang-orang

Sangat penting untuk berkomunikasi, terutama dalam pembelajaran. (Wisman, 2017) menyebutkan bahwa guru tidak hanya bertindak sebagai pemberi informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dan solusi yang membantu meningkatkan kemampuan untuk mendapatkan, mengolah, dan memanfaatkan data serta berinteraksi dengan guru. Komunikasi yang efektif memungkinkan pertukaran informasi, konsep, kepercayaan, perasaan, dan sikap antara dua individu atau kelompok, yang menghasilkan hasil yang (Indrajaya, 2015). Untuk memastikan bahwa guru dan siswa memiliki perspektif yang sama tentang materi yang diajarkan, komunikasi siswa harus berjalan dengan baik dan terjadi hubungan timbal balik. Guru memiliki tanggung jawab untuk membangun kepribadian siswa dengan hasil belajar yang optimal melalui pesan yang mereka sampaikan kepada siswa. Mereka juga harus memastikan bahwa siswa dapat menerima dan memahami pesan yang disampaikan.

Pada dasarnya, komunikasi adalah proses berpikir seseorang tentang orang lain. Proses komunikasi dapat dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah proses komunikasi primer, yang merupakan proses penyampaian ide melalui penggunaan lambang sebagai media. Bahasa adalah media primer dalam proses ini. Yang kedua adalah proses komunikasi sekunder, yang merupakan

proses penyampaian pesan melalui penggunaan alat bantu (Handayani et al., 2021). Peserta didik dapat berperan sebagai komunikator atau penyampai pesan dalam sistem pembelajaran modern. Mereka juga dapat berperan sebagai komunikan atau penerima pesan. Dalam situasi seperti itu, terjadi komunikasi dua arah atau komunikasi banyak arah. Media sangat penting dalam komunikasi pembelajaran untuk lebih meningkatkan pencapaian tujuan dan kompetensi (Muhammad Hassan, 2021).

**Tabel 2. Bentuk Komunikasi**

Bentuk Komunikasi	Defenisi
Komunikasi searah	Guru → Siswa
Komunikasi dua arah	Guru ↔ Siswa
Komunikasi multiarah	

Dapat dianalisis berdasarkan tabel 2. Bentuk komunikasi bahwa komunikasi dalam penyampaian media dan bahan ajar haruslah menggunakan komunikasi yang efektif seperti tabel 1. yaitu: 1). Komunikasi searah hanya terjadi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, karena komunikasi di atas hanya terjadi antara guru dan siswa, model komunikasi ini memiliki karakteristik berikut: kadar belajar aktif yang rendah, komunikator adalah guru, dan komunikasi adalah siswa. Selain itu, jika peragaan digunakan selama proses pembelajaran, kegiatan guru lebih cenderung bersifat demonstrasi. 2). Komunikasi dua arah adalah komunikasi antara guru dan siswa, atau siswa dan guru. Siswa terlibat dalam kelas dan guru dan siswa dapat berbicara satu sama lain. Dengan menggunakan peragaan dalam proses pembelajaran, kegiatan guru akan lebih bervariasi dalam metode yang mereka gunakan. 3). Komunikasi multiarah, juga disebut sebagai komunikasi banyak arah, mencakup banyak hal, seperti komunikasi antara guru dan siswa atau siswa dan guru. Beberapa karakteristik komunikasi multiarah termasuk variasi dalam proses pembelajaran, tingkat belajar aktif yang tinggi, dan kemampuan guru dan siswa untuk berkomunikasi. Selama proses pembelajaran di kelas, setidaknya tiga jenis komunikasi terjadi antara guru dan siswa.

Dengan demikian, Lima Hukum Komunikasi yang Efektif—juga dikenal sebagai REACH—harus diingat saat membangun komunikasi yang efektif. Lima aturan tersebut adalah:

### Respect

Hukum pertama dalam mengembangkan komunikasi yang efektif adalah menghargai setiap orang yang kita tuju. Harus diakui bahwa seorang pendidik harus dapat memahami dan menghargai setiap siswa yang mereka hadapi. Hukum pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain adalah rasa hormat dan saling menghargai (Stellarosa & Ikhsano, 2021)

### Empathy

Memiliki empati adalah kemampuan kita untuk menempatkan diri kita pada situasi atau keadaan yang dihadapi oleh orang lain. Salah satu syarat utama untuk memiliki empati adalah kemampuan kita untuk mendengarkan atau memahami apa yang kita katakan atau pikirkan sebelum apa yang dilakukan orang lain. ((Wulan Sari, 2016) Sehingga pendengar dapat menghargai sudut pandang pembicara dengan memahami perasaan, kebutuhan, dan keinginan mereka.

### Audible

Didengarkan berarti juga dapat didengarkan atau dipahami dengan baik. Kemampuan kita untuk mendengarkan atau memahami sebelum orang lain mendengarkan atau memahami kita adalah syarat utama untuk memiliki sikap empati. Jika komunikasi dilakukan dengan cara yang

menghormati dan menghargai satu sama lain, maka akan tercipta kerjasama yang baik dan peningkatan efektifitas.

### Clarity

Hukum keempat yang berkaitan dengan ini adalah bahwa pesan harus jelas sehingga tidak menimbulkan banyak interpretasi atau interpretasi yang berbeda.

### Humble

Sikap rendah hati adalah hukum kelima dalam membangun komunikasi yang efektif. Guru yang menerapkan hukum administrasi ini akan menjadi komunikator yang baik dan dapat membangun hubungan dengan siswa dengan penghormatan.

(Miftah, n.d.) Menurut paradigma Lasswell, komunikasi terdiri dari lima unsur: 1) Komunikator, 2) Pesan (3) Media 4) Komunikan dan 5) Efek.

**Komunikator → Pesan → Media → Komunikan → Efek**

Paradigma Lasswell mendefinisikan komunikasi sebagai proses di mana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan melalui media yang memiliki efek tertentu (Inah, 2015). Sementara guru menentukan pembelajaran, siswa menentukannya. Ketika guru dan siswa terlibat dalam hubungan intraksi atau timbal balik selama pengajaran, dua kegiatan menjadi satu kegiatan. Untuk komunikasi yang efektif, tiga hal ini diperlukan. Pertama, pesan harus diterima, dipahami, dan dipahami oleh pengirimnya. Kedua, penerima harus menyetujui dan mengikuti tindakan yang diinginkan oleh pengirim pendapat. Terakhir, tidak ada hambatan yang signifikan untuk menindaklanjuti pesan yang dikirim (Wulan Sari, 2016) Memahami konsep dasar komunikasi akan membantu pendidik menggunakan media dan bahan ajar dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pentingnya memahami konsep komunikasi dalam penggunaan media dan bahan ajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) membawa sejumlah dampak positif, antara lain: 1). Pemahaman yang Lebih Baik. Guru yang memahami konsep komunikasi dapat menyampaikan materi pelajaran dengan lebih baik. Ini membantu siswa untuk memahami konsep dengan lebih baik dan mengurangi kebingungan. 2). Penggunaan Media yang Efektif. Guru yang memahami komunikasi dapat memilih dan menggunakan media pendidikan yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Ini membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. 3). Keterlibatan Siswa yang Lebih Aktif. Guru yang menguasai konsep komunikasi cenderung menciptakan lingkungan kelas yang lebih interaktif. Ini mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran, yang meningkatkan pemahaman mereka. 4). Penggunaan Teknologi yang Lebih Baik. Dalam era teknologi, pemahaman konsep komunikasi membantu guru memanfaatkan teknologi dengan lebih baik dalam proses pembelajaran. Ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih modern dan relevan. 5). Peningkatan Hubungan Guru-Siswa. Guru yang memahami konsep komunikasi cenderung membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa. Mereka lebih sensitif terhadap kebutuhan siswa, mendengarkan dengan lebih baik, dan merespons secara positif. 6). Pengembangan Materi yang Lebih Relevan. Guru dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih relevan dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, yang mendukung pemahaman konsep yang lebih baik. 7). Peningkatan Retensi Informasi. Komunikasi yang efektif membantu siswa untuk mengingat materi lebih baik. Dengan pemahaman konsep komunikasi, guru dapat meningkatkan retensi informasi siswa. 8). Peningkatan Keterampilan Hidup. Pemahaman konsep komunikasi adalah keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat mengaplikasikan keterampilan ini dalam berkomunikasi dengan orang lain di luar konteks pembelajaran.

Dengan demikian, pemahaman konsep komunikasi dalam penggunaan media dan bahan ajar di MI/SD memberikan dampak positif yang signifikan pada kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa.

## SIMPULAN

Pentingnya memahami konsep komunikasi dalam penggunaan media dan bahan ajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, pemahaman siswa, dan perkembangan pendidikan. Pemahaman konsep komunikasi membantu guru menyampaikan materi dengan lebih baik, memilih media yang sesuai, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Hal ini berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang sukses.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Samsul Suliawati, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membantu selama pengerjaan artikel jurnal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, W. (2022). *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar Peran Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Dasar Kota Sawahlunto*. 6(1). [Http://E-Journal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jippsd](http://E-Journal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jippsd)
- Ardiansyah, M. (2021). Inovasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Efektif. *Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi (Semnas Ristek)*.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur* (I). Penerbit Laksita Indonesia.
- Dewi Lestari, I. (2018). *Peranan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information And Communication Technology (Ict) Di Sdn Rri Cisolak*. 3(2).
- El, M. M., Bali, I., & Jadid, U. N. (N.D.). *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Distance Learning*.
- El, M. M., Bali, I., & Jadid, U. N. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Distance Learning. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1).
- Handayani, S., Masfuah, S., & Kironoratri, L. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2240–2246. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.770>
- Inah, E. N. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2).
- Indrajaya, T. (2015). Pentingnya Ketrampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 6(2).
- Irvani, A. I., Warliani, R., Amarulloh, R. R., & Garut, U. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pkm Miftek*, 1(1). [Http://jurnal.sttgarut.ac.id](http://jurnal.sttgarut.ac.id)
- Jamalludin. (N.D.). *Manfaat Media Komunikasi Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Juniarti, C. E. (N.D.). *Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Yang Sukses*.
- Khatimah, H., Pasca, M., Sunan, U., & Djati, G. (2018). Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat. *Tasamuh*, 16(1).
- Luckyta, L., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2020). Peran Kemampuan Komunikasi Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Wasis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2).
- Maghfiroh, R., Hikmatuzzahwa, C., Prasetyo, A., & Aufal Minan, M. (2021). Komunikasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Dan Pandemi Covid-19. *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://fip.unesa.ac.id/fip->
- Miftah, M. (N.D.). *Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran*.
- Mizaniya, & Noviansah, A. (2020). Metode Pengajaran Ips Mi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *El-Midad: Jurnal Pgmi*, 12(1), 39–53.
- Muhammad Hassan, Dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Grup.
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka* (Vol. 6, Issue 1).
- Perwita, R. (2020). Pemanfaatan Media Informasi Teknologi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar. *Inovasi Pendidikan*, 7(2).



- Prabowo, E., Fajrie, N., & Setiawan, D. D. (2021). Etika Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 429–437. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjl/index>
- Rizal Masdul, M., & Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2).
- Siska Anggraini, E. (2021). Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain. 7(1), 2502–7166.
- Stellarosa, Y., & Ikhsano, A. (2021). Pengembangan Keterampilan Komunikasi Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal Of Servite*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.37535/102003120212>
- Suriaty, O., Herlambang, ) &, & Prakasa, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Pengenalan Komunikasi Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Open Journal Systems*, 15(2). <http://ejournal.binawakya.or.id/index.php/>
- Suryani, N. (2015). Pengembangan Ict Dalam Pembelajaran. *Prosiding Workshop Nasional*.
- Utami, R. P. (N.D.). Pentingnya Pengembangan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Dharma Pendidikan*, 12, 62–81.
- Wahidin, U. (2015). Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 04.
- Widodo, C. S., & Jasmadi. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Gramedia.
- Wulan Sari, A. (2016). Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Edutech*, 2(1).
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal On Education*, 05(02), 3928–3936.